

## Peran Allah Tritunggal dalam Karya Keselamatan: Sebuah Refleksi Teologis Efesus 1:3-14

Muner Daliman

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta  
[munerdaliman16@gmail.com](mailto:munerdaliman16@gmail.com)

**Abstract:** *The work of salvation is often something that is discussed and debated by believers, and the main points often focus on Christ's work on Golgotha. But the work of salvation is actually the role of the Triune God. This is stated in Paul's teachings, especially the book of Ephesians. This article will take a study from the Book of Ephesians to detail the work of each person of the Triune God in bringing about the salvation of believers. Exegetical methods and literature studies are used to interpret the passage of Ephesians 1:3-14. The research results show the work of each of the Persons of the Triune God in realizing salvation for humans as a soteriology that is trinitarian, christocentric and pneumatic-eschatological.*

**Keywords:** *Salvation; the book of ephesians; triune God*

Abstrak: Karya keselamatan sering menjadi hal yang dibicarakan dan diperdebatkan oleh orang percaya, dan poin utamanya sering menitikberatkan karya Kristus di Golgota. Namun karya keselamatan sesungguhnya merupakan peran dari Allah Tritunggal. Hal ini tertuang dalam ajaran Paulus, khususnya kitab Efesus. Artikel ini akan mengambil kajian dari Kitab Efesus untuk memerinci karya dari setiap pribadi dari Allah Tritunggal dalam mewujudkan keselamatan orang percaya. Metode eksegetis dan studi pustaka digunakan untuk menafsirkan bagian nats Efesus 1:3-14. Hasil penelitian menunjukkan karya dari masing-masing Pribadi dari Allah Tritunggal tersebut dalam mewujudkan keselamatan bagi manusia sebagai sebuah soteriologi yang bersifat trinitarian, kristosentris dan pneumatik-eskatologis.

Kata kunci: Keselamatan; Allah tritunggal; kitab efesus

### I. Pendahuluan

Rencana keselamatan telah diawali di dalam kekekalan, terwujud di masa kini, dan akan terkulminasi didalam kekekalan di masa yang akan datang,<sup>1</sup> sebagaimana dituangkan dalam surat Paulus kepada jemaat di Efesus. Kitab Efesus 1:3-14 secara khusus

---

<sup>1</sup> Djone Georges Nicolas and Abdon Amtiran, "Analisis Perkembangan Teologi Dan Polarisasi Dalam Kekristenan Di Indonesia: Doktrin Tritunggal," *Syntax Literate* 6, no. 12 (2021): 6106.

mengungkapkan berkat berupa keselamatan yang telah diterima oleh orang percaya di dalam Kristus. Orang-orang percaya telah dipilih (ay.4), ditentukan untuk diangkat oleh Allah (ay.5), ditebus (ay.7), telah menerima rahasia kehendak Allah (ay.9), dan telah dimeteraikan dengan Ruang Kudus Roh, jaminan warisan masa depan (ay.11-14).

Sesungguhnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa membahas eksistensi Allah Tritunggal tidak dapat dilepaskan dari pokok bahasan tentang keselamatan (soteriologi) orang percaya dan pekerjaan misi.<sup>2</sup> Hal ini menyangkut pengalaman orang percaya dalam menerima keselamatan itu melalui karya Allah Tritunggal.<sup>3</sup> Keselamatan berisi berkat-berkat rohani yang bersumber dari karya Allah di dalam dan melalui Kristus.<sup>4</sup> Keselamatan merupakan berkat rohani yang bukan hanya berhubungan dengan jiwa tetapi berasal dari Roh Kudus karena karya Kristus. Setiap anggota Tritunggal adalah peserta dalam penganugerahan berkat keselamatan itu, 2 Tes 2:13-14.<sup>5</sup> Allah Bapa merencanakan keselamatan orang percaya (1:3-6); Anak Allah mewujudkan keselamatan orang percaya dengan kematian-Nya di kayu Salib (1:7-12), dan Roh Kudus melindungi keselamatan setiap orang percaya sebagai meterai (1:13-14).<sup>6</sup> Rasul Paulus, dalam Efesus 1:3-14, memuji Allah untuk berkat-berkat dari keselamatan yang telah diberikan kepada orang percaya sebagai identitas dan harapan baru. Umat kristiani perlu memahami peran dari Allah Tritunggal dalam mewujudkan berkat- dari keselamatan itu terwujud dalam identitas dan kehidupan orang percaya.

## II. Metode Penelitian

Artikel penelitian menggunakan metode eksegesis dan studi Pustaka untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian. Adapun objek penelitian itu berupa data yang diperoleh melalui studi literatur,<sup>6</sup> terkait peran Allah Tritunggal dalam mewujudkan keselamatan bagin setiap orang percaya yang dituangkan Paulus dalam Efesus 1:3-14. Pemakaian metode eksegesis ini dituangkan dalam bentuk deskripsi untuk memberikan manfaat bagi para pembaca agar semakin teguh tentang apa yang selama ini diyakini,<sup>7</sup> yaitu berkat keselamatan di dalam Yesus Kristus.

---

<sup>2</sup> Ceria Ceria et al., "Contextual Mission Construction According to the Jubata Concept in the Kanayatn Dayak Tribe in Introducing the Triune God," *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 3, no. 2 (December 2022).

<sup>3</sup> Budi Hartono, "Inspirasi, Abstraksi, Dan Historisasi Doktrin Trinitas," *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 10, no. 2 (2011): 213-238.

<sup>4</sup> Stott, *Masyarakat Baru John RW God. Pesan Efesus* (Downers Grove, IL: Intervarsity Press, 2012).

<sup>5</sup> Gregorius Pasi, "Relasionalitas 'Aku' Dan 'Engkau' Dalam Masyarakat Indonesia Yang Majemuk Sebagai Gambaran Dari Relasionalitas Trinitas," *Studia Philosophica et Theologica* 20, no. 2 (September 2020): 105.

<sup>6</sup> (Rakhmat et al., 2022)

<sup>7</sup> Moh Rakhmat, Wachyudin, and Ramadhan Attalarik Iskandar, "Metode Deskriptif Analisis Dalam Kajian Nilai Perjuangan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Modul Teks Novel Sejarah," *Al-Afkar Journal For Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 245-267.

### III. Hasil dan Pembahasan

Rasul Paulus mendirikan gereja di Efesus setelah menghabiskan tiga tahun di kota kuno yang penting ini selama perjalanan misionarisnya yang ketiga (Kis. 18:18–21; 19; 20:17–38). Dia menulis surat kepada orang Efesus selama pemenjaraan terakhirnya di Roma (Ef 3:1, 4:1; Kisah Para Rasul 27:1–28:16) sekitar tahun 61- 63. Pada bagian pendahuluan surat itu, ia mengidentifikasi dirinya dan kemudian melanjutkan dengan gaya khas Paulus untuk menganggap otoritas kerasulannya berasal dari kehendak Allah (Ef 1:1). Efesus dianggap mewakili mahkota dari surat-surat Paulus. Beberapa sarjana yang membantah kepengarangan Paulus mengutip perbedaan doktrinal dengan surat-surat lainnya; namun, alasan seperti itu tidak memberikan dasar yang memadai untuk perbedaan penulis.<sup>8</sup>

Paulus di Efesus adalah orang Yahudi dan bukan Yahudi (2:11). Orang Yahudi memiliki latar belakang Perjanjian Lama, tetapi orang bukan Yahudi berasal dari latar belakang agama kafir dan politeistik.<sup>9</sup> Gereja di Efesus mengetahui bahwa Paulus dipenjara karena Injil (3:1, 4:1; 6:20). Paulus menulis surat untuk menegaskan Efesus di atas dasar doktrin yang benar, 1:15-23, 3:14-19.<sup>10</sup> Ia mengajar orang percaya tentang pengetahuan tentang Kristus dan menyoroti beberapa pertimbangan praktis bagi orang percaya, khususnya terkait bagaimana karya Allah Tritunggal yang terintegrasi dalam mewujudkan keselamatan bagi orang percaya dalam Efesus 1:3-14 yang akan dibahas sebagai berikut:

#### Peran Bapa dalam Perencanaan Keselamatan (ay.3–6)

Teks Yunani: Εὐλογητὸς ὁ θεὸς καὶ πατήρ τοῦ κυρίου ἡμῶν Ἰησοῦ Χριστοῦ, ὁ εὐλογητὸς ἡμᾶρ ἐν πάσῃ εὐλογία πνευματικῇ ἐν ἡοῖς ἐποσπανίσις ἐν Χριστῷ, 4 καθὼς ἐξελέξατο ἡμᾶρ ἐν ἀληθείᾳ πρὸ καταβολῆς κόσμου, εἶναι ἡμᾶρ ἁγίους καὶ ἀμώμους κατηνώπιον ἀληθοῦ ἐν ἀγάπῃ, 5 προοπίζατο ἡμᾶρ εἰς ἑαυτοὺς διὰ Ἰησοῦ Χριστοῦ εἰς ἀλήθειαν, καθὰ ἦν εὐδοκίαν τοῦ θελήματος ἀληθοῦ, 6 εἰς ἔπαινον δόξης ἡοῦ σάπιτος ἀληθοῦ ἢ ἐσαπίηωζεν ἡμᾶρ ἐν ἡῷ ἡγαπημένω.

Rasul Paulus memulai doxologinya dengan kata sifat εὐλογητὸς (terpujilah) dalam keadaan predikat, yang mengacu pada Tuhan saja. Istilah εὐλογητὸς di sini menunjukkan 'reputasi' atau dibicarakan dengan baik. Dia mengidentifikasi Yang Diberkati sebagai ὁθεὸς (Dewa) melalui hubungannya dengan Kristus sebagai πατήρ(Ayah). Sang (Tuhan) dan (Bapa) dihubungkan dengan konjungsi καὶ (dan) dengan Tuhan yang memiliki kata sandang ὁ (the) dan Bapa yang tidak memiliki kata sandang, berdasarkan teori Granville Sharp, ὁ Θεός, dan πατήρ mengacu pada Pribadi yang sama.<sup>11</sup> Alasan memberkati Bapa adalah karena memiliki ὁ εὐλογητὸς ἡμᾶρ (yang

<sup>8</sup> Stott, *Masyarakat Baru John RW God. Pesan Efesus.*

<sup>9</sup> Gary Gromacki, *Rencana Dan Kuasa Allah Bapa Dalam Efesus. Jurnal Pelayanan Dan Teologi* (Pennsylvania: JMAT 19:2 (Musim Gugur 2015)., 2015).

<sup>10</sup> Clinton E. Roma ke Filemon. Zondervan Arnold, *Illustrated Bible Backgrounds Commentary* (Grand Rapids: Zondervan, 2002).

<sup>11</sup> Daniel Wallace, *Tata Bahasa Yunani. Di Luar Dasar. Sebuah Sintaks Eksegesis Dari Perjanjian Baru* (Zondervan, 2006).

telah memberkati kita). Ungkapan  $\acute{\omicron}$   $\epsilon\upsilon\lambda\omicron\gamma\acute{\eta}\zeta\alpha\omicron$  adalah sebuah partisipatif substantif; sedangkan kata kerja  $\epsilon\upsilon\lambda\omicron\gamma\acute{\eta}\zeta\alpha\omicron$  adalah resultatif aorist yang berfokus pada kesimpulan dari tindakan pemberkatan. Kata ganti pribadi  $\acute{\eta}\mu\acute{\alpha}\omicron$  mengacu pada semua yang ada di dalam Kristus. Di bagian terakhir dari ayat tersebut, dia menyebutkan sifat berkat,  $\epsilon\upsilon\lambda\omicron\gamma\acute{\iota}\alpha$   $\pi\nu\epsilon\varsigma\mu\alpha\eta\iota\kappa\acute{\eta}$   $\acute{\epsilon}\nu$   $\eta\omicron\iota\bar{\omicron}$   $\acute{\epsilon}\pi\omicron\varsigma\pi\alpha\nu\acute{\iota}\omicron\iota\omicron$   $\acute{\epsilon}\nu$   $\chi\pi\iota\zeta\eta\bar{\omega}$  (dengan setiap berkat rohani di alam surgawi di dalam Kristus). Kata sifat  $\pi\nu\epsilon\varsigma\mu\alpha\eta\iota\kappa\acute{\eta}$  adalah datif dari  $\beta\omicron\lambda\alpha$ ; ini adalah berkat rohani dibandingkan dengan berkat fisik. Datif  $\acute{\epsilon}\pi\omicron\varsigma\pi\alpha\nu\acute{\iota}\omicron\iota\omicron$  dalam frasa  $\acute{\epsilon}\nu$   $\eta\omicron\iota\bar{\omicron}$   $\acute{\epsilon}\pi\omicron\varsigma\pi\alpha\nu\acute{\iota}\omicron\iota\omicron$   $\acute{\epsilon}\nu$   $\chi\pi\iota\zeta\eta\bar{\omega}$  juga merupakan datif  $\beta\omicron\lambda\alpha$ ; berkat-berkat dialami di alam surga. Juga, asal tempat dapat membawa gagasan tentang “tempat-tempat surgawi” dimana Kristus duduk (ay.20). Mereka yang ada di dalam Kristus (yang beriman kepada Kristus) menikmati berkat-berkat ini  $\acute{\epsilon}\nu$   $\chi\pi\iota\zeta\eta\bar{\omega}$ .

Berkat-berkat memiliki dasar dan alasannya di dalam Kristus. Saya setuju dengan Stuart bahwa “orang-orang percaya menjadi kaya tanpa batas karena Kristus dan Allah sang pemberi tanpa batas.”<sup>12</sup> Jadi, orang-orang beriman harus memuji Allah sebagai tanggapan atas tindakan-Nya yang murah hati dan penuh kasih. Bagian pertama dari ayat 4 dimulai dengan kata keterangan  $\kappa\alpha\theta\acute{\omega}\varsigma$  (sama seperti) untuk memperkenalkan penjelasan yang panjang dan terperinci tentang bagaimana Tuhan telah memberkati orang percaya. Allah Bapa,  $\acute{\epsilon}\xi\epsilon\lambda\acute{\epsilon}\xi\alpha\eta\omicron$   $\acute{\eta}\mu\acute{\alpha}\omicron$   $\acute{\epsilon}\nu$   $\alpha\upsilon\eta\bar{\omega}$   $\pi\pi\acute{\omicron}$   $\kappa\alpha\eta\alpha\beta\omicron\lambda\eta\bar{\eta}\rho$   $\kappa\acute{\omicron}\zeta\mu\omicron\varsigma$  (sama seperti Dia memilih kita di dalam Dia sebelum dasar dunia diletakkan). Indikatif aorist orang ke-3  $\acute{\epsilon}\xi\epsilon\lambda\acute{\epsilon}\xi\alpha\eta\omicron$  (dia memilih) resultatif aorist, melihat kesimpulan dari tindakan tersebut. Berkat rohani yang pertama adalah bahwa orang percaya telah dipilih oleh Allah, bukan karena jasa tetapi karena pilihan, kasih karunia, dan kuasa-Nya (lihat juga Ef. 2:8). Ungkapan  $\acute{\epsilon}\nu$   $\alpha\upsilon\eta\bar{\omega}$  (di dalam dia) merujuk kembali kepada Kristus.

Paulus secara mendalam mengungkapkan bahwa tindakan memilih yang murah hati ini dilakukan di dalam Kristus  $\pi\pi\acute{\omicron}$   $\kappa\alpha\eta\alpha\beta\omicron\lambda\eta\bar{\eta}\rho$   $\kappa\acute{\omicron}\zeta\mu\omicron\varsigma$  (sebelum dasar dunia diletakkan). Dengan kata lain, pilihan Allah dibuat “sebelum kekekalan, waktu dan penciptaan.”<sup>13</sup> Dia merencanakan rencana keselamatan manusia dan menerapkan cetak biru itu sesuai dengan kehendak kedaulatan-Nya (ay.11). Pilihannya bukan tanpa tujuan. Menggunakan infinitif tujuan ( $\acute{\epsilon}\acute{\iota}\nu\alpha\iota$ ), Paulus selanjutnya menyatakan bahwa orang percaya dipilih  $\acute{\epsilon}\acute{\iota}\nu\alpha\iota$   $\acute{\eta}\mu\acute{\alpha}\omicron$   $\acute{\alpha}\gamma\acute{\iota}\omicron\varsigma\omicron$   $\kappa\alpha\acute{\iota}$   $\acute{\alpha}\mu\acute{\omega}\mu\omicron\varsigma\omicron$   $\kappa\alpha\eta\epsilon\nu\acute{\omega}\pi\iota\omicron\nu$   $\alpha\upsilon\eta\bar{\omicron}\upsilon$   $\acute{\epsilon}\nu$   $\acute{\alpha}\gamma\acute{\alpha}\pi\pi\iota$ ; Orang-orang percaya telah dipilih, karena kasih, untuk menyesuaikan diri dengan gambar Kristus yang adalah  $\acute{\alpha}\gamma\acute{\iota}\omicron\varsigma\omicron$   $\kappa\alpha\acute{\iota}$   $\acute{\alpha}\mu\acute{\omega}\mu\omicron\varsigma\omicron$  (suci dan tidak bercela). Penggunaan ungkapan  $\acute{\epsilon}\nu$   $\acute{\alpha}\gamma\acute{\alpha}\pi\eta$  (cinta) adalah motivasinya, dan sarananya adalah darah Putranya yang tertumpah. Orang-orang percaya telah dipilih, karena kasih, untuk menyesuaikan diri dengan gambar Kristus yang adalah  $\acute{\alpha}\gamma\acute{\iota}\omicron\varsigma\omicron$   $\kappa\alpha\acute{\iota}$   $\acute{\alpha}\mu\acute{\omega}\mu\omicron\varsigma\omicron$  (suci dan tidak bercela). Penggunaan ungkapan  $\acute{\epsilon}\nu$   $\acute{\alpha}\gamma\acute{\alpha}\pi\eta$  (cinta) adalah motivasinya, dan sarananya adalah darah Putranya yang

---

<sup>12</sup> Oliot Stuart, *Hidup Di Dalam Kristus. Seri Komentar Welwyn. Efesus Cukup Dijelaskan* (Evangel Press, 1994).

<sup>13</sup> Eugene A. Nida dan Robert G. Bratche, *Buku Pegangan Penerjemah Tentang Surat Paulus Kepada Jemaat Di Efesus* (United Bible Society, 1982).

tertumpah.<sup>14</sup> Orang-orang percaya telah dipilih, karena kasih, untuk menyesuaikan diri dengan gambar Kristus yang adalah ἄγιος καὶ ἀμώμος (suci dan tidak bercela). Penggunaan ungkapan ἐν ἀγάπῃ (cinta) adalah motivasinya, dan sarannya adalah darah Putranya yang tertumpah.<sup>15</sup>

Di ayat 5, Paulus memberikan berkat rohani yang kedua. Allah Bapa προοπίζω ἡμᾶς εἰς ἑοθεζίαν διὰ Ἰησοῦ Χριστοῦ εἰς αὐτὸν (dia menahbiskan kita sebelumnya untuk diadopsi sebagai putra melalui Yesus Kristus untuk dirinya sendiri). Kata kerja aorist προοπίζω (ditahbiskan sebelumnya) adalah aorist resultatif yang memandang tindakan akhir Allah kepada orang percaya. Kata kerjanya berarti “menahbiskan sebelumnya adalah menahbiskan sebelumnya, menentukan sebelumnya, dan melakukan dengan tujuan.” Menurut Keener, “Allah menahbiskan Israel di dalam Abraham untuk menjadi umat perjanjian-Nya dan mengadopsi mereka sebagai anak-anak-Nya yang tidak memenuhi syarat. perjanjian menurut Perjanjian Lama. Dalam hal ini, Paulus menjelaskan bahwa, dalam arti praktis, seseorang menjadi anggota perjanjian Allah melalui Kristus, bukan oleh latar belakang seseorang.”<sup>16</sup> Ungkapan berikutnya memiliki kombinasi dari εἰς dan ἑοθεζίαν, yang merupakan akusatif adverbial dengan manfaat dalam fokus. Konsep adopsi mengungkapkan hubungan khusus orang percaya dengan Tuhan, menyiratkan akses ke hak istimewa khusus, persekutuan, dan hak warisan. Orang-orang percaya diadopsi ke dalam rumah tangga Allah (Roma 8:15; Gal 4:5). Gaebelien menggarisbawahi bahwa “Di bawah hukum Romawi, anak angkat menikmati status dan hak istimewa yang sama dengan anak kandung.”<sup>17</sup> Foulkes dengan tepat berpendapat, “karena dosa, hak istimewa itu hilang, tetapi oleh kasih karunia, di dalam dan melalui Kristus, pemulihan kepada “son-ship dimungkinkan.”<sup>18</sup> Agen orang percaya yang melaluinya predestinasi terjadi adalah διὰ Ἰησοῦ Χριστοῦ (melalui Yesus Kristus), agen yang Allah gunakan untuk menjadikan kita anak-anak-Nya. Ia memiliki gagasan bahwa Tuhan menjadikan kita milik-Nya melalui apa yang Yesus capai.

Orang percaya menjadi serupa dengan gambar Allah tentang Anak-Nya (Rm. 8:29), sehingga digunakan εἰς αὐτὸν (untuk dirinya sendiri). Allah Bapa menahbiskan orang percaya untuk diadopsi κατὰ ἡγὴν εὐδοκίαν τοῦ θελήματος αὐτοῦ (sesuai dengan keinginan baik kehendak-Nya). Predestinasi Allah terjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Tindakan yang dipilih Allah adalah εἰς ἔπαινον Δομῆ ξο ἡῖο σάπιηοο αὐτοῦ ἦο

<sup>14</sup> John Lewis, *Melakukan Teologi Melalui Gerbang Surga. Pelajaran Alkitab Tentang Efesus 1:3-14.* (ER, 2004).

<sup>15</sup> Warren W Wiersbe, *Menjadi Kaya. Sebuah Studi Eksposisi Surat Efesus* (Buku Victor, Publikasi SP, 1981).

<sup>16</sup> Craig S. Keener, *The IVP Bible Background Commentary: Perjanjian Baru* (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1993).

<sup>17</sup> Frank E Gaebelien, *The Expositor's Bible Commentary: Efesus, Filipi, Kolose, 1, 2 Tesalonika, 1, 2 Timotius, Titus, Filemon, v.11: Dengan NIV Dari Alkitab. Pickering & I* (Rumah Penerbitan Zondervan, 1978).

<sup>18</sup> Francis Foulke, *Komentari Perjanjian Baru Tyndale: Efesus, Vol. 10* (Downers Grove, Illinois: Inter-Varsity Press, 1999).

ἐσαπίηωζε ἡμᾶρ...Orang percaya menjadi serupa dengan gambar Allah tentang Anak-Nya (Rm. 8:29), sehingga digunakan εἰς αὐτόν (untuk dirinya sendiri). Allah Bapa menahbiskan orang percaya untuk diadopsi κατὰ ἡὴν εὐδοκίαν τοῦ θελήματος αὐτοῦ (sesuai dengan keinginan baik kehendak-Nya).

Predestinasi Allah terjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Tindakan yang dipilih Allah adalah εἰς ἔπαινον Δομ ζο ηῆρ σάπιηορ αὐτοῦ ἢ ἐσαπίηωζε ἡμᾶρ. Orang percaya menjadi serupa dengan gambar Allah tentang Anak-Nya (Rm. 8:29), sehingga digunakan εἰς αὐτόν (untuk dirinya sendiri). Allah Bapa menahbiskan orang percaya untuk diadopsi κατὰ ἡὴν εὐδοκίαν τοῦ θελήματος αὐτοῦ (sesuai dengan keinginan baik kehendak-Nya). Predestinasi Allah terjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Tindakan yang dipilih Allah adalah εἰς ἔπαινον Δομ ζο ηῆρ σάπιηορ αὐτοῦ ἢ ἐσαπίηωζ.

Penggunaan istilah δόξα (kemuliaan) telah digunakan sebagai atribut rahmat (σάπιρ). Tuhan harus dipuji karena kasih karunia-Nya yang mulia terhadap orang percaya. Setiap kali kita memuji Allah atas perbuatan-perbuatan-Nya, kita juga belajar untuk memuji-Nya atas siapa Dia dalam hidup kita.<sup>19</sup> Paulus menggambarkan kasih karunia Allah sebagai bantuan yang tidak pantas yang Allah limpahkan kepada kita dalam ἡγαπημένω (Kekasih). Penggunaan frase ἐν ἡῶ ἡγαπημένω (dalam Sang Kekasih) dalam ungkapan bagaimana rahmat telah datang kepada orang percaya dan melanjutkan ide yang sudah ditemukan ἐν Χριζηῶ (1:3), ἐν αὐτῷ (1:4) dan διον Ἰηοῦ Ἰηζοῦ ἐν ἡῶ :5).<sup>20</sup> Ini menunjukkan kasih Allah yang mutlak dalam arti bahwa Allah Bapa dengan murah hati menganugerahkan kepada orang percaya. Ungkapan “di dalam Kekasih” berarti “Putra Allah yang terkasih yang membuat ini mungkin.”<sup>21</sup> O' Brien dengan tepat mengamati, "Pemilihan orang-orang percaya Tuhan untuk menjadi anak-anak-Nya berhubungan erat dengan keberadaan mereka di dalam Kristus. Simpulannya, Paulus menyatakan Allah Bapa sebagai perancang rencana keselamatan dan pemberi setiap berkat rohani. Tuhan memilih orang percaya sebelum dunia dijadikan dan telah memberikan identitas baru kepada orang percaya. Berkat rohani diperoleh karena orang percaya dipilih dan diadopsi sebagai anak melalui iman dalam Kristus melalui karya regenerasi Roh sesuai kuasa Allah (Bapa).

Sebagai kesimpulan, patut disimak pandangan Karl Rahner, S.J. (1904-1984) salah satu teolog Katolik yang paling berpengaruh di abad dua puluh ini dan prestasinya bisa disandingkan dengan Thomas Aquinas yang dijuluki teolog skolastik terkenal dari kalangan katolik pada abad pertengahan. Rahner meyakini bahwa pengalaman seseorang menerima anugerah Allah dalam proses pencariannya akan Tuhan, berkaitan erat dengan “kehadiran Trinitas dalam sejarah”. Karya Allah Tritunggal tersebut tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>19</sup> Kenneth E. Hagin, *Kasih Jalan Menuju Kemenangan*. (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001).

<sup>20</sup> T Peter O'Brien, *Pilar Komentari Perjanjian Baru. Surat Kepada Jemaat Efesus*. (Wm. Penerbitan B Eerdmans, 1999).

<sup>21</sup> Bratche, *Buku Pegangan Penerjemah Tentang Surat Paulus Kepada Jemaat Di Efesus*.

pengalaman seseorang mengalami anugerah keselamatan itu.<sup>22</sup> Di sini dapat dimengerti bahwa soteriologi yang dipahami oleh Rahner adalah soteriologi trinitarian, dimana keselamatan sebagai anugerah Allah kepada manusia itu tidak dapat dilepaskan dari karya Allah Tritunggal dalam diri setiap manusia yang menerima (mengalami) keselamatan yang sejati itu, dalam konteks penelitian ini yaitu keselamatan yang tentunya telah dirancang oleh Allah Bapa dari dalam kekekalan (Ef. 1: 4-5) dipahami sebagai bagian dari karya Tritunggal yang berlaku dalam kekekalan dan melintasi sejarah waktu sampai keselamatan itu disempurnakan secara eskatologis di Langit dan Bumi yang baru.

### **Peran Anak Allah dalam Membeli Penebusan Orang Percaya (ay.7–12)**

Teks Yunani: ἐν ᾧ ἔσομεν ἡν ἀπολύηρωζιν διὰ τοῦ αἵματος αὐτοῦ, ἡν ἄθεζιν ἡῶν παπατηρωμάων, καὶ ἡ τοῦ πλοῦτοῦ ἡρ σάπιτορ αὐτοῦ, 8 ἡρ ἐπεπιζζεζεν εἰς ἡμᾶρ ἐν πάζη ζοθία καὶ θπονήζει 9 γνωπίζαρ ἡμῖν ἡρ μζζηήπιον τοῦ θελήματορ αὐτοῦ, καὶ ἡν εὐδοκίαν αὐτοῦ ἡν πποέθετο ἐν αὐτῷ 10 εἰς οἰκονομίαν τοῦ πληπώματορ ἡῶν καιπῶν, ἀνακεθαλαιώζαζθαι ἡὰ πάνηα ἐν ἡῷ Χπιζηῷ, ἡὰ ἐπὶ τοῖο οὐπανοῖο καὶ ἡὰ ἐπὶ ἡῆρ γῆρ ἐν αὐτῷ, 11 ἐν ᾧ καὶ ἐκληπώθημεν πποοπιζθένηερ καὶ ππόθεζιν τοῦ ἡὰ πάνηα ἐνεπγοῦνηορ καὶ ἡν βοζλῆν τοῦ θελήματορ αὐτοῦ, 12 εἰς ἡο εἶναι ἡμᾶρ εἰς ἔπαινον δόξηο αὐτοῦ τοῦο πποηλπικόηαρ ἐν ἡῷ Χπιη·

Bagian ini dimulai dengan frase preposisional, ἐν ᾧ (dalam dia) di mana preposisi ἐν ditafsirkan sebagai datif bola; kata ganti relatif ᾧ mengacu kembali kepada Kristus. Kata kerja indikatif saat ini ἔτομεν (kami memiliki) adalah hadiah statis, berfokus pada keadaan sesuatu. Berkat rohani ketiga adalah bahwa orang percaya telah ditebus. Orang percaya di dalam Kristus sudah memiliki ἡν ἀπολύηρωζιν (penebusan). Mereka telah dibebaskan di dalam Kristus. Grudem mencatat kata itu “penebusan” dalam pengertian kiasannya mengacu pada kematian Yesus, yang membayar harga tebusan.<sup>23</sup> Karya Yesus di kayu salib ditafsirkan dalam berbagai Kitab Suci sebagai membawa penebusan (Kis. 20:28; Rm. 3:24; Kol. 1: 14).

Paulus menggunakan frase διὰ τοῦ αἵματος (melalui darahnya) sebagai genitif dari sarana, “Darah penebuslah yang menyucikan orang yang bersalah.”<sup>24</sup> Dia membeli orang percaya dengan darahnya sendiri, “Harga yang dibayarkan untuk nyawa manusia. penebusan dari dosa adalah darah kehidupan Kristus sendiri yang dicurahkan dalam kematian”.<sup>25</sup> Dalam Perjanjian Lama, Allah telah menebus Israel dari perbudakan melalui darah Paskah Anak Domba. Darah hewan kurban berkonotasi bahwa harga yang harus

<sup>22</sup> Fernando Tambunan, “Komparasi Konsep Soteriologi Karl Rahner Dengan Hans Urs Von Balthasar,” *Kerusso* 1, no. 1 (2018).

<sup>23</sup> Wayne Grudem, *Teologi Sistematis; Pengantar Doktrin Alkitab* (Nottingham: Intervarsity Press, 1994).

<sup>24</sup> EK Simpson Bruce, FF, *Surat Efesus Dan Kolose. Komentar Internasional Baru Tentang Perjanjian Baru* (Grand Rapids, WM, Penerbitan B. Eerdmans, 1982).

<sup>25</sup> Gaebelien, *The Expositor's Bible Commentary: Efesus, Filipi, Kolose, 1, 2 Tesalonika, 1, 2 Timotius, Titus, Filemon, v.11: Dengan NIV Dari Alkitab*. Pickering & I.

dibayar untuk pengampunan adalah kehidupan.<sup>26</sup> Apa yang digambarkan sebelumnya dalam Sistem Lewi dihargai di kayu salib ketika Kristus mati dan menebus manusia dari dosa (Imamat 17:11). Darah Kristus adalah sarana penebusan bagi orang percaya. Orang percaya telah diampuni dan dibebaskan dari penguasaan dosa. Ini digambarkan dalam frasa ἡν ἄθεζιν ἡῶν παρᾶπιωμάηων (pengampunan dosa). Penebusan disamakan dengan pengampunan dosa, karena melibatkan penyelamatan dari penghakiman Allah yang adil atas pelanggaran kita.<sup>27</sup> Baik penebusan maupun pengampunan adalah καθὰ τὸ πλοῦτος ἡς τᾶριος ἀνῆοῦ (menurut kekayaan kasih karunia-Nya). Ini karena Allah berlimpah kasih dan anugerah (Kel. 34:6; Rm. 5:15). Oleh karena itu, orang percaya tidak memiliki apa pun untuk dibanggakan tentang pembebasan dan pengampunan dosa mereka; karena itu semua diperoleh dengan anugerah Tuhan.

Selanjutnya, ayat 8 melanjutkan pembahasan tentang “kekayaan kasih karunia-Nya” dari ayat 6. Berkat-berkat rohani diberikan kepada orang percaya karena kekayaan kasih karunia-Nya; ἡς ἐπερίζεσεν εἰς ἡμᾶς ἐν πάσει ζωθία καὶ θρονήζει (yang dia sebabkan sangat melimpah kepada kita dalam setiap kebijaksanaan dan pengertian). Ungkapan ἡς ἐπερίζεσεν εἰς ἡμᾶς (yang Ia sebabkan berlimpah-limpah bagi kita), berkaitan dengan ungkapan dalam ayat 6, “yang dianugerahkan-Nya dengan cuma-cuma kepada kita.” Kata kerja aorist resultatif ἐπερίζεσεν (melimpah) memiliki implikasi tindakan yang diselesaikan di masa lalu, tetapi efeknya masih terasa. Paulus menambahkan bahwa kasih karunia Allah berlimpah-limpah bagi orang percaya' ἐν πάσει ζωθία καὶ θρονήζει (dalam setiap hikmat dan pengertian).<sup>28</sup> Rahmat Tuhan membawa segala jenis hikmat dan wawasan. Oleh karena itu, penerima anugerah Tuhan memiliki hikmat dan wawasan yang diberikan kepada mereka. Turaki berkomentar, “kebijaksanaan adalah pengetahuan tentang kebenaran faktual suatu negara, bukan realitas permukaan sementara pemahaman, di sisi lain, adalah kepekaan yang diperlukan untuk membedakan antara kenyataan dan kepalsuan.”<sup>29</sup> Secara alkitabiah, kebijaksanaan adalah kemampuan untuk memahami Ketuhanan, sedangkan wawasan adalah kapasitas untuk menerapkan pemahaman itu secara langsung.

Dalam ayat 9, Paulus menyebutkan berkat rohani yang keempat. Dia menulis, γνωρίζας ἡμῖν τὸ μυστήριον τοῦ θελήματος ἀνῆοῦ (dia memberi tahu kita misteri wasiatnya). Allah telah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang percaya melalui Kristus, para nabi, dan rasul. μυστήριον yang diungkapkan adalah “pengungkapan baru tentang tujuan Tuhan untuk pendiriannya, yang akan datang di masa depan, berkuasa, dan dalam kemuliaan telah masuk ke dunia terlebih dahulu dalam bentuk tersembunyi untuk bekerja secara diam-diam di dalam dan di antara manusia.”<sup>30</sup> Paulus menginstruksikan tentang misteri yang telah lama tersembunyi tetapi sekarang terungkap;

<sup>26</sup> Keener, *The IVP Bible Background Commentary: Perjanjian Baru*.

<sup>27</sup> O'Brien, *Pilar Komentari Perjanjian Baru. Surat Kepada Jemaat Efesus*.

<sup>28</sup> Rudolf. Schnackenburg, *Surat Efesus. Sebuah Komentari*. (T, & T. Clark Publishers, 2001).

<sup>29</sup> Badai Sam, *Penebusan Segala Sesuatu. Buklet Koalisi Injil* (Crossway Wheaton Illinois, 2011).

<sup>30</sup> John Edmiston, *Bagaimana Mengetahui Kehendak Tuhan* (AIBI-Internasional, 2007).

bahwa “orang-orang bukan Yahudi adalah sesama ahli waris dan sesama anggota tubuh, dan sesama penerima bagian dari janji dalam Kristus melalui Injil” (3:6). θέλημα (kehendak) Allah “adalah jalan ilahi menuju keserupaan dengan Kristus.

Dalam ayat 10, he writes, εἰς οἰκονομίαν τοῦ πληρώματος τῶν καιρῶν, ἀνακεθαινώσασθαι ἡὰ πάντα ἐν τῷ Χριστῷ, ἡὰ ἐπὶ τοῖς οὐρανοῖς καὶ ἡὰ ἐπὶ τῆς γῆς ἐν αὐτῷ, (to be administered upon the fullness of time, to gather together all things in Christ, hal-hal yang di surga, dan hal-hal yang di bumi; di dalam dia). Preposisi εἰς dan akusatif οἰκονομίαν (administrasi/ penatalayanan) adalah akusatif adverbial dengan tujuan sebagai fokusnya. Seolah-olah Tuhan sedang melaksanakan pengelolaan tugas yang telah Dia bebankan pada diri-Nya sendiri. Kepenuhan waktu (kepenuhan waktu) bisa merujuk pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan dalam rencana keselamatannya; dalam Galatia 4:4 kegenapan waktu mengacu pada inkarnasi Kristus. Itu juga mengacu pada periode ketika Tuhan akan mengatur urusan umat manusia dalam mendamaikan alam semesta di dalam Kristus. Itu untuk membuat semua ciptaan bersatu dan memandang Kristus sebagai yang memerintah. Dia lebih lanjut menjelaskan semua hal yang akan dikepalai di dalam Kristus pada kegenapan waktu, ἡὰ ἐπὶ τοῖς οὐρανοῖς καὶ ἡὰ ἐπὶ τῆς γῆς (apa yang di surga, dan apa yang ada di bumi). Tindakan ini akan terjadi di dalam Kristus, yang merupakan prinsip kesatuan.

Ayat 11 mengulangi kata-kata dalam ayat 4 dan 5 dan dibicarakan dalam bentuk lampau. Ayat 10 diakhiri dengan frasa preposisional ἐν αὐτῷ (di dalam dia) dan ayat 11 dimulai dengan frasa relatif ἐν ᾧ (di dalam siapa) yang keduanya mengacu pada Kristus. Orang percaya dipersatukan secara rohani dengan Kristus. Di dalam Kristus, orang percaya ἐκκληρώθημεν (kita juga dipilih- sebelum dasar dunia diletakkan). Terlepas dari maksud Allah untuk menyingkapkan misteri kehendak-Nya, Ia juga menjadikan kita milik-Nya dan menjadi milik-Nya melalui karya paripurna Kristus di kayu salib. Hari ini, gereja sebagai Israel baru masuk ke dalam hak istimewa yang sama (Gal. 3:29, Rom. 8:17, Kol. 1:12). Tuhan mengerjakan segala sesuatu dalam καθὰ τὴν βουλήν τοῦ θελήματος αὐτοῦ (sesuai dengan keputusan kehendak-Nya). Itu terjadi, ayat 12, εἰς τὸ εἶναι ἡμᾶς εἰς ἔπαινον Δοξῆς αὐτοῦ τοῦ πρώτου πνευματικῆς ἐν τῷ Χριστῷ (sehingga kita yang pertama-tama berharap dalam Kristus, mungkin untuk pujian dari kemeriahannya).

Mereka yang pertama-tama berharap kepada Kristus mungkin adalah orang-orang Kristen Yahudi yang juga mengantisipasi orang bukan Yahudi menaruh harapan mereka pada Mesias. Ini juga bisa berarti “berharap pada Mesias sebelum kedatangan Kristus.” Dalam ayat 6, orang percaya’ Pengadopsian ilahi sebagai anak laki-laki adalah alasan lain untuk memuji anugerah Allah yang mulia tersebut. Pemahaman karya Anak Allah dalam mengerjakan keselamatan tersebut tentunya bersifat kristosentris atau berpusat dalam Pribadi dan karya Tuhan Yesus Kristus sebagai Anak Allah dalam konteks karya Allah Tritunggal dalam mengerjakan keselamatan bagi manusia.

Sebelum menutup bagian ini, patut dicermati dua pandangan mengenai refleksi teologi keselamatan dan motif Anak Allah berinkarnasi terkait Doktrin Keselamatan (*Soteriologi*). Pertama, Soteriologi Antroposentris dan Kristosentris. *Soteriologi*

*Antroposentris* dipegang oleh Bishop Anselmus dari Canterbury di Inggris dan teolog skolastik Thomas Aquinas yang meyakini bahwa Anak Allah yang kekal berinkarnasi menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia berdosa. Alasan keberdosaan manusia menjadi motif Anak Allah berinkarnasi (pandangan antroposentris). Aritnya, jika manusia tidak berdosa maka inkarnasi tidak diperlukan. Kedua, pandangan lain yaitu *Soteriologi Kristosentris* yang lebih menekankan tentang aspek kasih Allah sebagai motif utama Anak Allah berinkarnasi menjadi manusia, terlepas apakah manusia berdosa atau tidak sama sekali. Pandangan ini lebih menempatkan Allah Tritunggal sebagai subjek dan fokus inkarnasi.<sup>31</sup> Pandangan ini dipegang oleh John Don Scotus (1265-1308), Rupert dari Deutz (Belgia, 1075-1129) dan Robertus Grosseteste (Inggris, 1175-1253).

Sebagai kesimpulan, Paulus menjelaskan bahwa keselamatan manusia telah direncanakan sejak sebelum dasar dunia dijadikan atau diletakkan (Ef. 1:4-5). Melalui darah Kristus, orang percaya telah diadopsi menjadi anak-anak Allah dengan menerima penebusan dan pengampunan dosa karena iman kepada korban Kristus. Paulus memuji Allah atas kasih karunia-Nya, rencana keselamatan, dan mengerjakan segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya di dalam anak-Nya Yesus Kristus. Jika keselamatan sudah dirancang oleh Allah Bapa sejak dalam kekekalan, di dalam kasih-Nya (ayat 5a) artinya sebelum manusia jatuh dalam dosa, maka penjelasan Paulus dalam konteks nats ini lebih mengarah kepada keselamatan yang berlandaskan kasih Allah dan bersifat Kristosentris, yaitu Soteriologi Kristosentris yang menjadikan Tritunggal sebagai subjeknya.

### **Peran Roh Kudus dalam Menjamin Keselamatan Orang Percaya (ay.13–14)**

Teks Yunani: ἐν ᾧ καὶ ὑμεῖς ἀκούσαντες ἡὸν λόγον ἡῆς ἀληθείας, ἡὸ εὐαγγέλιον ἡῆς ζωηπίας ὑμῶν, ἐν ᾧ καὶ πιζηύσαντες ἐξθπαγίζθητε ἡὸ πνεύματι ἡῆς ἐπαγγελίας ἡὸ ἀγίῳ, 14 ὁ ἐζηιν ἀππαβῶν ἡῆς κληπονομία ἡμῶν, εἰς ἀπολύπωζιν ἡῆς πεπιποιήζεωρ, εἰς ἔπαινον ἡῆς δόξης αὐηοῦ.

Terjemahan: Kepada siapa kamu juga, setelah mendengar pesan kebenaran, kabar baik tentang keselamatanmu, juga percaya, kamu dimeteraikan di dalam dia dengan Roh Kudus yang dijanjikan, (14) yang merupakan jaminan warisan kita sampai penebusan kepemilikan yang dibeli, untuk memuji kemuliaan-Nya. Sebagai penutup perikop ini, Paulus melihat peran Roh Kudus dalam proses keselamatan. Dia menyoroti berkat rohani kelima: orang percaya telah dimeteraikan dengan Roh Kudus, jaminan warisan masa depan. Dalam ayat 13, Paulus mencatat bahwa pendengarnya (Yahudi dan bukan Yahudi) mendengar pesan kebenaran (kabar baik keselamatan) mungkin melalui pemberitaannya. Penggunaan frasa ἀκούσαντες ἡὸν λόγον ἡῆς ἀλήθειας (setelah mendengar firman kebenaran) berfokus pada titik di mana mereka memulai perjalanan iman. Pendengaran mereka menghasilkan iman kepada Kristus, mengakibatkan mereka dimeteraikan di

---

<sup>31</sup> Bernard Rahadian, "Motif Inkarnasi Dalam Soteriologi Yohanes Duns Scotus," *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 19, no. 1 (April 2023): 97–98.

dalam Dia dengan Roh Kudus yang dijanjikan. Dialah yang menjamin harapan abadi.

Menurut Paulus, peran Roh Kudus adalah melindungi dan memelihara orang percaya sampai mereka menerima warisan yang menanti mereka. Dalam ayat 14, istilah ἀππαβῶν (jaminan) adalah istilah teknis hukum dan komersial yang mengacu pada “uang peringat yang disimpan oleh pembeli sebagai jaminan pembayaran penuh.”<sup>3233</sup> Kehadiran Roh Kudus dan pekerjaan berkeselamatannya dalam keselamatan yang berkeselamatan rencana Allah adalah jaminan yang pasti akan apa yang akan datang (Yohanes 15:26), dimana pada akhirnya orang percaya oleh karya Roh Kudus dijadikan serupa dengan Kristus.<sup>34</sup> Peran Roh Kudus adalah memeteraikan setiap orang yang percaya kepada Kristus dan menjamin keselamatan setiap orang percaya yang setia mengikut Kristus. Terkait argumentasi soteriologis, maka peran Roh Kudus yang unik adalah melipatgandakan dan menguduskan buah-buah keselamatan dari inkarnasi Firman Allah dalam diri setiap orang percaya, seperti dalam rumusan “dan akan Roh Kudus” di dalam hasil keputusan Konsili Konstantinopel I.<sup>35</sup> Keselamatan Allah dipahami bukan hanya sejarah masa lalu, melainkan perlu menjadi keselamatan yang nyata dialami dalam sejarah manusia pada zaman ini dan masa yang akan datang melalui karya Allah Tritunggal yang dapat dialami oleh komunitas orang beriman di tengah masyarakat pada masa kini dan esok hingga kekekalan. Dengan demikian keselamatan yang dimaksud dalam bagian ini merupakan keselamatan yang bersifat pneumatik-eskatologis.

Dapat disimpulkan dalam bagian ini bahwa Roh Kudus merupakan Pribadi yang unik, ikut berkarya dalam mewujudkan keselamatan yang telah dirancang oleh Allah Bapa sejak kekekalan, digenapi melalui penebusan Kristus di Golgota, dan peran Roh Kudus adalah memastikan (memeteraikan) keselamatan setiap orang percaya, dimana keselamatan tersebut berupa jaminan yang terwujud dalam buah-buah keselamatan yang dikerjakan oleh Roh Kudus sejak seseorang menerima keselamatan dan buah-buah itu terlihat dalam komunitas orang beriman di tengah dunia ini, menuju kepada kesempurnaannya dalam kekekalan yang bersifat pneumatik-eskatologis. Peran Roh Kudus ialah mempertahankan keselamatan itu eksis dalam diri setiap orang percaya sampai selama-lamanya.

Doktrin keselamatan yang dipahami dalam konteks penelitian ini, khususnya merujuk pada Surat Efesus, lebih menitikberatkan kepada Pribadi dan karya Allah

---

<sup>32</sup> (Turaki, n.d.)

<sup>33</sup> (Turaki, n.d.)

<sup>34</sup> Moses Wibowo, Jamin Tanhidy, and David Ming, “The Role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic Context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation,” *Pharos Journal of Theology*, no. 103(2) (October 2022): 2.

<sup>35</sup> Hartono, “Inspirasi, Abstraksi, Dan Historisasi Doktrin Trinitas.”

Tritunggal. Melalui kasih-Nya yang hebat dan bersifat kekal, Allah Tritunggal yang berdaulat dan kudus itu, telah merancang pemberian keselamatan kepada manusia itu sebagai sebuah anugerah atau pemberian (Ef. 2:8-9). Bentuk keselamatan yang menitikberatkan kepada Pribadi dan karya Allah Tritunggal ini bersifat trinitarian, kristosentris, dan pneumatis-eskatologis yang dirancang sejak kekekalan, diwujudkan dalam sejarah manusia dan menuju kesempurnaannya di dunia yang akan datang yaitu langit dan bumi yang baru (Wahyu 21-22).

#### **IV. Kesimpulan**

Efesus 1:3-14 mengungkapkan berkat dari keselamatan yang telah dan akan diterima orang percaya melalui karya Allah Tritunggal. Untuk itu, Paulus memuji Allah atas kasih karunia-Nya yang mulia, kehendak-Nya yang berdaulat, dan kemuliaan-Nya. Nats yang diteliti mengungkapkan peran setiap anggota Trinitas dalam merencanakan keselamatan, merealisasikan dan mempertahankannya dalam diri setiap orang percaya. Peran Allah Tritunggal dalam mewujudkan keselamatan itu bagi manusia dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, Allah Bapa merencanakan keselamatan bagi setiap orang percaya dalam kekekalan yaitu sebelum dunia diciptakan sebagai sebuah Soteriologi Trinitarian. Kedua, Yesus Kristus, Sang Anak mengerjakan keselamatan itu secara faktual melalui pengorbanan-Nya di kayu salib sehingga setiap orang yang percaya dapat menerima keselamatan itu sebagai sebuah Soteriologi Kristosentris. Ketiga, peran Roh Kudus adalah memateraikan dan menjamin eksistensi keselamatan itu secara kekal dalam diri setiap orang yang sudah percaya kepada Kristus sebagai sebuah Soteriologi Pneumatis-Eskatologis.

#### **Referensi**

- 35 Turaki, Yusufu. *Et. Al. Komentari Alkitab Afrika*, n.d.
- Arnold, Clinton E. *Roma ke Filemon. Zondervan. Illustrated Bible Backgrounds Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Bratche, Eugene A. Nida dan Robert G. *Buku Pegangan Penerjemah Tentang Surat Paulus Kepada Jemaat Di Efesus*. United Bible Society, 1982.
- Bruce, FF, EK Simpson. *Surat Efesus Dan Kolose. Komentari Internasional Baru Tentang Perjanjian Baru*. Grand Rapids, WM, Penerbitan B. Eerdmans, 1982.
- Ceria, Ceria, Yunardi Kristian Zega, Fransiskus Irwan Widjaja, and Jamin Tanhidy. "Contextual Mission Construction According to the Jubata Concept in the Kanayatn Dayak Tribe in Introducing the Triune God." *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 3, no. 2 (December 2022).
- Edmiston, John. *Bagaimana Mengetahui Kehendak Tuhan*. AIBI-Internasional, 2007.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33-54.
- Foulke, Francis. *Komentari Perjanjian Baru Tyndale: Efesus, Vol. 10*. Downers Grove, Illinois: Inter-Varsity Press, 1999.

- Gaebelein, Frank E. *The Expositor's Bible Commentary: Efesus, Filipi, Kolose, 1, 2 Tesalonika, 1, 2 Timotius, Titus, Filemon, v.11: Dengan NIV Dari Alkitab*. Pickering & I. Rumah Penerbitan Zondervan, 1978.
- Gromacki, Gary. *Rencana Dan Kuasa Allah Bapa Dalam Efesus*. *Jurnal Pelayanan Dan Teologi*. Pennsylvania: JMAT 19:2 (Musim Gugur 2015)., 2015.
- Grudem, Wayne. *Teologi Sistematis; Pengantar Doktrin Alkitab*. Nottingham: Intervarsity Press, 1994.
- Hagin, Kenneth E. *Kasih Jalan Menuju Kemenangan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001.
- Hartono, Budi. "Inspirasi, Abstraksi, Dan Historisasi Doktrin Trinitas." *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 10, no. 2 (2011): 213–238.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary: Perjanjian Baru*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1993.
- Lewis, John. *Melakukan Teologi Melalui Gerbang Surga. Pelajaran Alkitab Tentang Efesus 1:3-14*. ER, 2004.
- Nicolas, Djone Georges, and Abdon Amtiran. "Analisis Perkembangan Teologi Dan Polarisasi Dalam Kekristenan Di Indonesia: Doktrin Tritunggal." *Syntax Literate* 6, no. 12 (2021): 6101–6109.
- O'Brien, T Peter. *Pilar Komentari Perjanjian Baru. Surat Kepada Jemaat Efesus*. Wm. Penerbitan B Eerdmans, 1999.
- Pasi, Gregorius. "Relasionalitas 'Aku' Dan 'Engkau' Dalam Masyarakat Indonesia Yang Majemuk Sebagai Gambaran Dari Relasionalitas Trinitas." *Studia Philosophica et Theologica* 20, no. 2 (September 2020): 103–126.
- Rahadian, Bernard. "Motif Inkarnasi Dalam Soteriologi Yohanes Duns Scotus." *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 19, no. 1 (April 2023): 93–123.
- Rakhmat, Moh, Wachyudin, and Ramadhan Attalarik Iskandar. "Metode Deskriptif Analisis Dalam Kajian Nilai Perjuangan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Modul Teks Novel Sejarah." *Al-Afkar Journal For Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 245–267.
- Sam, Badai. *Penebusan Segala Sesuatu. Buklet Koalisi Injil*. Crossway Wheaton Illinois, 2011.
- Schnackenburg, Rudolf. *Surat Efesus. Sebuah Komentar*. T, & T. Clark Publishers, 2001.
- Stott. *Masyarakat Baru John RW God. Pesan Efesus*. Downers Grove, IL: Intervarsity Press, 2012.
- Stuart, Oliot. *Hidup Di Dalam Kristus. Seri Komentar Welwyn. Efesus Cukup Dijelaskan*. Evangel Press, 1994.
- Tambunan, Fernando. "Komparasi Konsep Soteriologi Karl Rahner Dengan Hans Urs Von Balthasar." *Kerusso* 1, no. 1 (2018).
- Wallace, Daniel. *Tata Bahasa Yunani. Di Luar Dasar. Sebuah Sintaks Eksegesis Dari Perjanjian Baru*. Zondervan, 2006.
- Wibowo, Moses, Jamin Tanhidy, and David Ming. "The Role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic Context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation." *Pharos Journal of Theology*, no. 103(2) (October 2022): 1–9.
- Wiersbe, Warren W. *Menjadi Kaya. Sebuah Studi Eksposisi Surat Efesus*. Buku Victor, Publikasi SP, 1981.